

**EKSPLORASI PENERAPAN ORNAMENTASI UNTUK
GITAR KLASIK PADA TRANSKRIPSI VIOLIN
SONATA NO.1 BWV 1001 KARYA J.S BACH**

OLEH:

Panggiring Yohan Wardhana
NIM. 14000240134

**Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian
sidang skripsi semester Genap 2019 pada program ilmu terapan D4
penyajian musik**

Diajukan kepada :

**PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**EXPLORATION AND APPLICATION OF ORNAMENTATION FOR CLASSICAL
GUITAR IN TRANSCRIPTION WORKS OF VIOLIN SONATA NO.1 BWV 1001 BY
J.S BACH**

Panggiring Yohan Wardhana / Royke B. Koapaha

Bachelor of Music Performance

Faculty of Music

Indonesian Institute of the Arts

Parangtritis Street 7th Km Sewon Bantul Yogyakarta 55188

2019

ABSTRACT

Ornamentation considered to be one of musical aspects in Baroque Period. In Baroque Period, the fact of music ornamentation that not fully written inside the score become opportunities for the player to produce ornamentation by them self. Through this situation, ornaments choices and possibilities for the music players more open wide.

The idea of playing written ornamentation alone is still found around writer's circle as a guitar student. For the players, comfort enough to play or to interact with the types of ornament alone but not to produce ornament independently by the music theory. Because of that, writer as a student trying to get understanding how to produce ornamentation independently and find the way how it works in classical guitar transcription for Violin Sonate no.1 BWV 1001.

Frederick Neumann and Robert Donnington have explained a lot about music ornamentation. Many concepts of ornamentation aspects they've found. Exploration and application of ornamentation that base on music harmony's aspect such as chord, melody, non chord tones, and the double string technique, make new possibilities for the ornamentation inside written score.

From the motive analysis and technique exploration, writer found new possibilities of ornamentation in classical guitar with the single string or double string.

keywords: *ornamentation, eksplorasi, non chord tones, single string, double string.*

EKSPLORASI PENERAPAN ORNAMENTASI UNTUK GITAR KLASIK PADA TRANSKRIPSI VIOLIN SONATA NO.1 BWV 1001 KARYA J.S BACH

Panggiring Yohan Wardhana / Royke B. Koapaha

Program Studi Penyajian Musik

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta 55188

2019

ABSTRAK

Ornamen merupakan aspek penting pada karya musik Periode Barok. Pada periode Barok, ornamen yang tidak sepenuhnya tertulis pada partitur membuka kesempatan bagi penyaji musik untuk dapat memproduksi ornamen. Melalui hal ini, pilihan ornamen menjadi luas dan mempunyai banyak kemungkinan.

Hal tersebut kontradiktif di lingkungan sekitar penulis yang masih banyak ditemukan gagasan mengenai ornamen tertulis dan hanya berputar-putar di wilayah jenis ornamen bukan cara memproduksi ornamen sendiri lewat teori-teori yang ada. Karena itu, penulis berupaya untuk memperoleh pemahaman mengenai ornamen melalui media gitar klasik lewat repertoar transkripsi Violin Sonata no.1 BWV 1001.

Para akademisi seperti Frederick Neumann dan Robert Donnington telah banyak menyinggung ornamen. Oleh karena itu dengan aspek-aspek yang telah diulas secara mendalam lewat studi oleh Frederick Neumann dan Robert Donnington, Penerapan ornamentasi yang berpegang kepada aspek harmoni seperti akord, melodi, *non chord tones* serta alternatif tehnik *double string* pada gitar klasik, memungkinkan terjadinya perluasan ornamentasi yang ada pada notasi tertulis.

Dari hasil analisis motif dan eksplorasi teknik, penulis menemukan kemungkinan ornamentasi di gitar klasik baik dengan teknik *double string* atau *single string*.

Kata kunci: *ornamentasi, eksplorasi, non chord tones, single string, double string.*

Latar Belakang

Ornamentasi merupakan salah satu aspek permainan yang ada pada Periode Barok. Ornamentasi dimaknai dengan **memberikan** hiasan musik yang sifatnya dekoratif pada karya musik. Ornamen yang diberikan dapat mempengaruhi alur melodi tapi tidak mempengaruhi harmoni.

Pada Periode Barok, ornamen tidak sepenuhnya ditandai dalam partitur (Donnington, 1963:91). Menurut Palisca, penyaji musik dapat memberikan ornamen pada karya musik yang dimainkannya. Dengan demikian, penyaji musik mempunyai kontribusi dalam interpretasi ornamentasi sebuah karya musik Periode Barok.

Ornamen yang tidak sepenuhnya tertulis tersebut dapat berpengaruh kepada banyaknya pilihan ornamentasi yang mungkin ditambahkan oleh penyaji musik. Pada gitar klasik, John William maupun Sharon Isbin mempunyai gaya permainan ornamen yang berbeda terhadap repertoar yang sama yaitu Vivaldi Concerto RV 93. Situasi ini wajar mengingat bahwa ornamen memang tidak tertulis dan bersifat improvisasi. Pada situasi tertentu, ornamen yang mungkin ditambahkan juga bermacam-macam sehingga pilihan dalam menambahkan ornamentasi menjadi luas (Donnington, 1963:126).

Banyaknya kemungkinan pilihan ornamentasi ini cukup membingungkan para gitaris klasik khususnya dilingkungan penulis ketika akan memainkan ornamen, terlebih ornamen juga sedikit banyak menyinggung wilayah improvisasi.

Sejauh yang penulis ketahui banyak literatur yang membahas jenis-jenis ornamen, akan tetapi masih sedikit sulit ditemui literatur yang mengulas mengenai batasan-batasan maupun aspek pertimbangan dalam melakukan ornamentasi, sedangkan jenis ornamen dan aspek pertimbangan dalam melakukan ornamentasi merupakan 2 hal yang berbeda. Hal ini yang kemudian menuntun penulis untuk mempertanyakan mengenai aspek pertimbangan maupun penerapan ornamentasi pada gitar klasik, dalam hal ini repertoar Violin Sonata no. 1 BWV 1001 karya J.S Bach transkripsi untuk gitar klasik.

Rumusan Penyajian

1. Apa aspek pertimbangan dalam ornamentasi pada musik musik instrumental Periode Barok?
2. Bagaimana penerapan aspek pertimbangan tersebut untuk permainan gitar klasik pada transkripsi Violin Sonata no.1 BWV 1001 karya J.S Bach?

Tujuan

1. Mengetahui aspek pertimbangan ornamentasi.
2. Memahami penerapan ornamentasi.

Manfaat

1. Memberikan gambaran mengenai pendekatan interpretasi ornamen kepada gitaris lain.
2. Membagikan pemahaman mengenai aspek ornamentasi maupun penerapannya pada karya instrumental Periode Barok.
3. Memberikan alternatif referensi bacaan dalam interpretasi ornamen.

Tinjauan Repertoar.

Violin Sonata no.1 BWV 1001 merupakan karya asli violin yang ditranskripsi ke gitar klasik. Penulis memakai transkripsi oleh Manuel Barrueco. Sejauh ini transkripsi dari Barrueco dinilai cukup baik dibanding transkripsi yang lain karena masih mengacu kepada partitur asli violin, tidak menambahi atau mengurangi aspek-aspek penting secara signifikan seperti alur melodi, harmoni, ataupun ritmis. Selain itu secara penjarian, transkripsi ini masih memenuhi aspek gitaristik.

Karya ini terdiri dari 4 *movement*, masing-masing dari *movement* mempunyai karakter yang berbeda baik secara tempo maupun bentuk musik. Akan tetapi tiap-tiap *movement* masih mempunyai kemiripan dari segi repetisi motif yang berbeda register dan kesinambungan perpindahan tempo antar *movement*.

Selain untuk melihat kemungkinan lain dari ornamentasi yang telah dilakukan violin, hal tersebut di atas jugalah yang mendasari karya ini dipilih sebagai objek yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu eksplorasi dan penerapan ornamen.

Ornamen

Sejauh yang penulis baca dari beberapa buku, ornamen pada wilayah musik barat dikategorikan ke dalam penamaan kata yang disebut *embellishment* (hiasan musik). Akan tetapi pada prakteknya, *embellishment* juga merupakan salah satu jenis ornamentasi. Hal ini menyebabkan penulis mengalami kesulitan dalam hal membedakan antara ornamen dan *embellishment*.

Pada akhirnya penulis melakukan pengamatan mengenai tipikal penggunaan ornamen maupun *embellishment*. Dari hal tersebut, penulis menemukan tendensi yang berbeda dari kedua hal tersebut. Hal ini selaras dengan pengkategorian yang dilakukan oleh Frank Koonce.



Dari hal tersebut dapat dibedakan tendensi yang berbeda dari ornamen atau *embellishment*. Ornamen mengacu kepada hiasan musik (*trill, slur, turn, arpeggio, dll*), bertujuan memberi penekanan hanya kepada 1 not tertentu dalam rangka memberi variasi pada figur-figur kecil pada musik Periode Barok. Sedangkan *embellishment* mempunyai tendensi untuk memberi kembangan pada alur melodi yang lebih panjang atau memberikan variasi pada subdivisi alur motif suara.

Kedua hal tersebut baik ornamen maupun *embellishment* mempunyai kesamaan yaitu sama-sama masuk ke dalam kategori hiasan musik yang memberikan kelenturan pada alur melodi.

Di sisi lain, Frederick Neumann menggambarkan bahwa dalam ornamentasi Periode Barok ada beberapa aspek musik yang digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Pertimbangan nada yang berdekatan.

2. Pertimbangan alur melodi kaitannya dengan tekstur musik.
3. Pertimbangan motif ritmis
4. Pertimbangan harmoni (dampak harmoni yang diinginkan kaitannya dengan tensi musik dan pemakaian *Non Chord Tones*)

Pada aspek tehnik, pemakain *slur*, *trill*, *arpeggio*, *turn*, dll dilihat sebagai tehnik eksekusi yang digunakan untuk mengesekusi *non chord tones* yang dipakai dalam ornamen. Pada gitar klasik penerapan tehnik-tehnik tersebut memiliki kemungkinan penerapan lain yaitu *single string* dan *multiple string*.

Dengan mengetahui tehnik-tehnik eksekusi yang digunakan dalam ornementasi, selanjutnya pola-pola ornamen tersebut dapat dilatih secara terpisah dengan mengacu pada tabel ornamen yang tercantum pada karya J.S Bach *Klavierbuchein fur Wilhelm Friedemann Bach*.

Metode Penyajian

Tahap langkah metode penyajian dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan dan Analisis data
3. Presentasi Pertunjukan,

Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan ornamen. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bibliografi
 - a. Buku

Neumann, Frederick. 1978. *Ornamentation in Baroque and Post Baroque Music*. New Jersey : Princeton University.

Donnington, Robert. 1963. *The Interpretation of Early Music*. London: Faber and Faber.

Shearer, Aaron. 1964. *Slur, Ornament, and Rich Development for Exercise*. New York : Franco Colombo Publications.

Kostka, Stefan. 1995. *Tonal Harmony, With an Introduction to Twentieth-Century Music*. Austin : The University of Texas.

Koonce, Frank. 1989. *The Solo Lute Works of Johann Sebastian Bach (preface)*. N.A. Kjos Music.

Zigante, Frédéric. *Opere complete per liuto trascritte per chitarra edition (Preface)*.

b. Score

Barrueco, Manuel. 1998. *Johann Sebastian Bach: 3 Sonatas*. German: Schott Publication.

2. Diskografi

a. Audio

Bream, Julian. 1966. *Original Jacket Collection*. New York. RCA.

Gallen, Ricardo. 2010. *Bach Complete Lute Works*. Canada. Norbert Kraft.

b. Video

Zanon, Fabio. 2017. *Masterclass, Guitar Virtuosi Festival*. Moscow. Youtube.

Vieaux, Jason. 2015. *Lesson, Guitar Foundation of America*. Florida. Youtube.

Pengolahan dan Analisis data

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dijadikan landasan dalam tahap presentasi pertunjukan.

1. Pengelompokan data

Pada tahap ini data terlebih dahulu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu :

- a. Kategori aspek pertimbangan musik
- b. Kategori tehnik penerapan.

2. Analisis Score

Analisis score dilakukan dengan tujuan :

- a. Pemahaman mengenai nada-nada pada akord untuk mengetahui dan menentukan kemungkinan *non chord tones*.
- b. Analisis jalur suara dan kadens sebagai pertimbangan tata letak ornamen.

3. Tahap Eksplorasi.

Tahap eksplorasi ditempuh dengan 3 cara :

- a. Penentuan jenis ornamen yang akan dipakai melalui eksperimen tertulis berdasarkan pengalaman mendengar, analisis *score*, kemungkinan untuk dimainkan, dan *non chord tones*.
- b. Melatih tiap *movement* yang telah disertai dengan ornamen yang mungkin dipakai, secara bertahap dan repetisi perlahan. Dimulai dari potongan motif-motif yang bertujuan untuk menemukan *fingering* yang cocok dan kesiapan motorik kaitannya dengan tempo yang ada.
- c. Melakukan *review* dengan merekam hasil tiap sesi latihan dalam bentuk audio. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi ornamen yang tidak

terdengar natural berdasarkan subyektif penyaji musik, data Bibliografi dan Diskografi sehingga diharapkan dapat muncul kesimpulan sementara yang dapat dijadikan acuan untuk tahap selanjutnya yaitu presentasi pertunjukan.

Presentasi pertunjukan

Ada 2 tahapan dalam tahap presentasi pertunjukan ini antara lain :

1. Kelas repertoar

Melakukan simulasi melalui kelas repertoar dengan harapan melatih kesiapan secara mental dan fisik.

2. Resital

- a. Menentukan tanggal dan tempat.
- b. Memilih spesifikasi dokumentasi baik audio maupun video.
- c. Mengumpulkan dana.
- d. Eksekusi permainan repertoar pada waktu dan tempat yang telah ditentukan melalui pertunjukan resital.

Pembahasan

Mengacu kepada pembahasan Leon Stein mengenai struktur dan bentuk karya musik Periode Barok, penulis melakukan analisis motif disertai dengan eksplorasi teknik sebagai alat untuk mengetahui kemungkinan ornamentasi pada karya *Violin Sonata BWV 1001*. Pada tahap analisis motif, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa kemungkinan motif melodi yang dapat diornamentasi namun masih secara konseptual.

Pemilihan ornamen

Pemilihan ornamen dilakukan dengan melihat referensi umum aspek pertimbangan ornamen oleh Frederick Neumann dan teknik penerapan yang ada pada gitar klasik secara umum. Melihat aspek teknis gitar klasik, penulis menemui bahwa ornamen yang secara konseptual ditemukan tadi belum tentu dapat dimainkan pada gitar klasik seluruhnya. Oleh karena itu penting dalam pemilihan ornamen mendasarkan pemilihan pada aspek mungkin dimainkan secara teknik pada gitar klasik terlebih dahulu kemudian memenuhi aspek tidak merubah harmoni secara ekstrem pada repertoar pada tahap berikutnya.

Akord

Pada *movement Adagio*, pemakaian akord dan alur melodi cukup dominan di hampir keseluruhan lagu, hal ini dapat terlihat melalui *score* yang ada. Penulis memakai pembandingan karya lain dari J.S Bach yaitu *Forty Eight, II Prelude XXI*.

Karya ini memiliki kemiripan dari segi penggunaan akord dan alur melodi. Seorang pemain bernama Arnold Dolmetsch memainkan ornamen berupa akord di London tahun 1915 dengan pengolahan *arpeggio* dan tercatat secara baik.



Hal yang dilakukan oleh Dolmetsch ini sejalan dengan gaya permainan violin secara

umum dimana ketika berhadapan dengan akord akan memperlakukannya secara *arpeggio* maupun *broken chord*.

Motif ritmis maupun melodi

Ornamen juga dapat diterapkan pada motif melodi dan ritmis dengan tujuan untuk memberikan variasi pada motif-motif yang ada. Pada *movement Siciliana*, terdapat motif-motif yang dapat diberikan ornamentasi.



Repetisi motif terlihat pada pengelompokan bendera not ketukan ke-1, 2, dan 3. Not F-Eb-D menjadi not akhir sebelum pindah ke motif berikutnya. Dapat dilihat juga bahwa adanya kecenderungan melodi suara atas yaitu nada G-F-Eb-D yang memiliki kecenderungan untuk bergerak turun. Apabila diterapkan ornamentasi pada not terakhir setiap ketukan dengan menggunakan nada-nada lain dengan status sebagai non chord tones seperti Eb (ketukan ke-1 berpasangan dengan nada F), nada D (ketukan ke-2 berpasangan dengan nada Eb), dan nada C (ketukan ke-3 berpasangan dengan nada D), maka hal tersebut akan tetap sesuai konteks dan tidak merusak jalur melodi, yaitu masih berada dalam tangga nada Bb mayor. Sehingga ornamen dengan penambahan NCT dan eksekusi teknik *trill* masih mungkin dilakukan untuk memperkuat/memperjelas repetisi ritmis yang ada ataupun memberi penekanan pada jalur melodi paling tinggi yang mempunyai kecenderungan turun dari nada G-F-Eb-D.

Hal semacam ini juga penulis temukan pada karya pembanding yaitu dari La Merope “*quel usignolo*”

The image shows a musical score for the piece "quel usignolo". It consists of five staves. The first two staves are vocal lines: the top one is labeled "(a) as written" and the second one is labeled "(b) as sung by Farinelli". Both have the lyrics "Quell'u - si - gno - lo che in - na mo - ra". The third staff is labeled "[cadenza as inserted by Farinelli]" and contains a complex instrumental passage with many trills. The fourth and fifth staves continue the instrumental part, with the fifth staff ending with "to [as written]".

Pada bagian yang lain, seorang penyanyi bernama Farinelli menyanyikan mengikuti partitur (*as written*) akan tetapi pada bagian tertentu Farinelli menyanyikan secara *bravura* pengulangan motif yang ada pada birama 2 ketukan 1 dan 2. Urutan nada utama (bagian a, baris pertama, tertulis) pada kelompok figur birama ke-2 ketukan ke-1 adalah F-E-D, kemudian terjadi perubahan pola ritmis diminusi setelah diornamentasi pada figur birama ke-2 (bagian b, baris ke-2, setelah diornamentasi) ketukan ke-1 dengan urutan nada F-D-D-C-D-E (terdapat penambahan nada C sebagai NCT setelah diornamentasi). Selain itu juga terdapat teknik eksekusi *trill* pada motif tersebut. Dari hal ini dapat dilihat bahwa *Non Chord Tones* yang dipakai Farinelli tetap mengacu pada partitur dengan penambahan C sebagai *Non Chord Tones* yang memiliki fungsi penghubung alur melodi yang bergerak ke nada E (E adalah notasi asli yang tertulis, birama ke-2 ketukan ke-2) hal ini terlihat dari not C-D-E yang dimainkan secara legato. Hal tersebut tidak merubah harmoni secara ekstrem dan penggunaan NCT yang sejalan dengan apa yang disampaikan Kostka. Pada tahap

eksplorasi, model repetisi motif seperti ini ditemukan di *movement* fuga dan *siciliana*.

Kadens

Secara umum kadens yang memakai ornamen merupakan kadens yang bergerak dari dominan ke tonika.

Pada bagian fuga, terdapat model gabungan antara pengulangan motif (birama 23 ketukan 1-4) dilanjutkan kadens dominan ke tonika (birama 24 ketukan pertama).

The image shows a short musical phrase on a single staff. It starts with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody begins with a quarter note G4, followed by a quarter note A4, and then a quarter note B4. There is a fermata over the B4 note. After the fermata, there is a turn (indicated by a 'u' and a dashed line) leading to a quarter note C#5. This is followed by a quarter note B4, a quarter note A4, and a quarter note G4. The phrase ends with a quarter rest. There are some markings above the staff, including a '2' and a '4'.

Pada motif diatas pada ketukan ke-2 terdapat kadens Dominan akord A mayor bergerak ke akord D minor. Pada akord A mayor terdapat NCT nada D pada akord A mayor (ketukan ke-1 birama 24). Dilihat dari jalur melodi nada tertinggi pada birama ke-24, memiliki kecenderungan nada D (ketukan ke-1) tersebut bergerak turun ke nada C# (ketukan ke-2) untuk melengkapi unsur harmoni nada utama penyusun akord A mayor (A-C#-E). Dalam hal ini ornamen berupa *turn*, *trill*, ataupun *slur* mungkin diterapkan dalam rangka memperkuat dampak harmoni akord A mayor pada kadens, ataupun memberi penekanan pada nada C#.

Alur Melodi

Ambil saja contoh pada *movement adagio* yang mempunyai tekstur homofoni. Di dalamnya terdapat alur melodi yang mempunyai gerak naik dan turun.

The image shows a musical phrase on a single staff. It starts with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody begins with a quarter note G4, followed by a quarter note A4, and then a quarter note B4. There is a slur over the G4, A4, and B4 notes. After the slur, there is a trill (indicated by a 'tr' and a dashed line) over the B4 note. The phrase ends with a quarter note G4. There are some markings above the staff, including a '2', a '4', and a '1'.

Terlihat bahwa pada ketukan ke-3, ada alur melodi bergerak naik dari nada G menuju nada puncak Eb. Alur melodi tersebut dapat saja diberikan ornamentasi berupa *mordent* dengan tujuan untuk memberikan penekanan pada nada puncak. Hal tersebut memenuhi aspek acuan fungsi ornamentasi yang disebut Frederick Neuman.

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini diketahui bahwa aspek-aspek pertimbangan yang ada dapat diaplikasikan pada repertoar Violin Sonata no.1 BWV 1001 transkripsi untuk gitar klasik. Aspek pertimbangan berperan sebagai alat bantu untuk dapat melakukan eksplorasi ornamentasi pada repertoar terkait. Melihat bahwa ornamentasi bersifat subyektif, aspek-aspek tersebut merupakan langkah awal dalam rangka membentuk kemungkinan eksplorasi ornamen yang lebih luas.

Metode analisis motif dapat dilakukan untuk penentuan gambaran awal tata letak ornamen pada repertoar sebelum ke tahap penerapan teknis permainan. Analisis motif yang dilakukan meliputi kontur melodi, motif ritmis, dan repetisi motif melodi baik berupa *sequence* naik atau turun. Setelah mengetahui gambaran awal letak ornamen, selanjutnya ornamen yang telah ditemukan dielaborasi ke tahap penerapan permainan gitar klasik.

Dari kedua hal yaitu analisis motif dan penerapannya ke permainan, ditemukan bahwa gambaran awal ornamen tersebut tidak sepenuhnya dapat dimainkan pada gitar klasik. Adanya faktor *fingering*, kecepatan tempo, jumlah nada pada repertoar yang harus dimainkan

berpengaruh kepada aspek teknis permainan ornamen, jumlah ornamen, dan kemungkinan ornamentasi. Pada proses penerapan, ornamen yang memungkinkan secara konseptual belum tentu mungkin secara teknis permainan.

Pada tahap pertunjukan, ornamen yang telah dipilih dapat dimainkan dan diterapkan pada Violin Sonata BWV 1001. Elaborasi antara aspek pertimbangan teknis dan pertimbangan aspek musik dapat dilakukan dalam rangka penambahan ornamen.

Ornamen mempunyai nilai subyektif dari sudut pandang seorang penyaji musik. Ornamen berada di dalam wilayah interpretasi penyaji musik dalam bentuk improvisasi. Subyektifitas ini memiliki parameter yang susah untuk diukur. Perbedaan latar belakang dan pengalaman musikal masing-masing penyaji musik juga berbeda. Hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan eksplorasi ragam ornamen yang mungkin dimainkan maupun pemilihan ornamen. Melihat hal ini, pengalaman mendengar permainan ornamen dari berbagai instrumen maupun penyaji musik dirasa perlu sebagai pembentuk referensi dasar sebelum melakukan ornamentasi pada karya musik Periode Barok.

Dalam proses penerapan yang penulis lakukan, cepat lambatnya tempo merupakan faktor utama yang dapat terdeteksi secara langsung apakah ornamen tersebut memungkinkan untuk diterapkan. Ornamen yang mempunyai sifat diminusi nilai not mempunyai keterkaitan dengan tempo. Makin cepat tempo yang ada, makin rapat pula diminusi nilai not yang ada. Hal ini berpengaruh terhadap aspek teknis permainan tangan kanan dan kiri.

Selanjutnya pertimbangan seberapa banyak ornamentasi yang akan dimainkan juga dapat perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar ornamentasi tetap berfungsi sebagai hiasan yang bersifat tambahan dan bukan merupakan sajian utama dari sebuah repertoar. Ornamen yang terlalu banyak mempunyai kemungkinan untuk dapat menyamarkan notasi asli.

Daftar Pustaka

Neumann, Frederick. 1978. *Ornamentation in Baroque and Post Baroque Music*. New Jersey : Princeton University.

Donnington, Robert. 1963. *The Interpretation of Early Music*. London: Faber and Faber.

Shearer, Aaron. 1964. *Slur, Ornament, and Rich Development for Exercise*. New York : Franco Colombo Publications.

Kostka, Stefan. 1995. *Tonal Harmony, With an Introduction to Twentieth-Century Music*. Austin : The University of Texas.

Koonce, Frank. 1989. *The Solo Lute Works of Johann Sebastian Bach (preface)*. N.A. Kjos Music.

Zigante, Frédéric. *Opere complete per liuto trascritte per chitarra edition (Preface)*.

Barrueco, Manuel. 1998. *Johann Sebastian Bach: 3 Sonatas*. German: Schott Publication.

Stein, Leon. 1979. *Structure & Style, The Study and Analysis Musical Form*. America: SummyBirchad Inc.

